

**GAYA BAHASA DALAM KOLOM PARODI SAMUEL MULIA  
PADA KORAN *KOMPAS* TAHUN 2014**

**ARTIKEL E-JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



**Disusun Oleh:**

**IFA RAHAYU WULANDARI**

**NIM 09210141017**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## **GAYA BAHASA KOLOM PARODI SAMUEL MULIA PADA KORAN KOMPAS TAHUN 2014**

**Ifa Rahayu Wulandari**  
**FBS Universitas Negeri Yogyakarta**  
**Ifawulandari7@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang meliputi (1) jenis-jenis gaya bahasa, dan (2) fungsi gaya bahasa dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas* tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dijabarkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu bahasa yang digunakan dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas* yang diterbitkan setiap hari minggu tahun 2014. Objek penelitian yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas*. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik pembacaan intensif dan pencatatan. Data dianalisis dengan metode padan dan agih.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis gaya bahasa dalam kolom parodi Samuel Mulia pada Koran Kompas dapat dikategorikan menjadi 4 macam yakni yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam kolom parodi ini adalah (1) gaya bahasa perumpamaan atau simile, (2) gaya bahasa metafora, (3) gaya bahasa personifikasi, (4) gaya bahasa depersonifikasi, dan (5) gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan meliputi (1) gaya bahasa hiperbola, (2) gaya bahasa litotes, (3) gaya bahasa oksimoron, (4) gaya bahasa paradoks, (5) gaya bahasa klimaks, (6) gaya bahasa anti klimaks, (7) gaya bahasa histeron proteron, (8) gaya bahasa sinisme, dan (9) gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa pertautan yang ditemukan meliputi (1) gaya bahasa metonimia, (2) gaya bahasa eufemisme, (3) gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik, (4) gaya bahasa asidenton, dan (5) gaya bahasa polisidenton. Gaya bahasa perulangan yang ditemukan meliputi (1) gaya bahasa aliterasi, (2) gaya bahasa epizeukis, (3) gaya bahasa anafora, dan (4) gaya bahasa epistrofa. *Kedua* fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran Kompas terdapat 4 macam yakni (1) Menggambarkan gagasan supaya lebih hidup, (2) menggambarkan suasana supaya lebih hidup dan menarik, (3) menekankan atau menyanggah suatu gagasan, dan (4) menyampaikan gagasan secara tidak langsung.

Kata Kunci : gaya bahasa, kolom parodi, Koran.

## LANGUAGE STYLES OF SAMUEL MULIA'S PARODY COLUMN IN *KOMPAS* NEWSPAPER 2014

Ifa Rahayu Wulandari  
FBS Universitas Negeri Yogyakarta  
[Ifawulandari7@gmail.com](mailto:Ifawulandari7@gmail.com)

### ABSTRACT

The aims of this study are to describe the language styles which include (1) types of language styles, and (2) the functions of language styles in Samuel Mulia's parody column in *Kompas* newspaper 2014.

This research used a quantitative approach and elaborated with descriptive-qualitative approach. The subjects of the study were languages which were used in Samuel Mulia's parody column in *Kompas* newspaper which were published every Sunday for 2014. The objects of the research were languages which are used in Samuel Mulia's parody column in *Kompas*. The data were collected using intensive reading method and recording. The data were analyzed using *pandan* and *agih* method.

The results of this study are: *first*, language styles of Samuel Mulia's parody column in *Kompas* can be described into 4 types, those are language styles of comparison, contention, linkage, and repetition. Language style of comparison which were found in this parody column were: (1) language style of simile, (2) language style of metaphor, (3) language style of personification, (4) language style of *depersonalization*, and (5) language style of antithesis. Language style of contention that were found covering (1) language style of hyperbole, (2) language style of litotes, (3) language style of oxymoron, (4) language styles of paradox, (5) language style of climax, (6) language style of anticlimax, (7) language style of *hysteron proteron*, (8) language style of cynicism, and (9) language style of sarcasm. Language style of linkage which were found covering (1) language style of metonymy, (2) language style of euphemism, (3) language style of eroticism or rhetoric questions, (4) language style of asyndeton, and (5) language style of *polisidenton*. Language style of repetition which were found covering (1) language style of *aliteracy*, (2) language style of *epizeukis*, (3) language style of anaphora, and (4) language style of ephistrofa. *Second*, there are four functions of language styles in Samuel Mulia's in *Kompas* (1) describing ideas to make it meaningful (2) describing mood to make it interesting, (3) emphasizing or disproving ideas, and (4) delivering ideas indirectly.

*Key words: language styles, parody column, newspaper.*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi ini perlu dilakukan agar kehidupan manusia menjadi seimbang dan dapat saling mengisi serta memotivasi kehidupan dengan manusia lain yang ada di sekitarnya.

Dalam berinteraksi dengan sesamanya manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan pada sesamanya. Menurut Walija (1996: 4), bahasa ialah alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain

Berdasarkan cara pengungkapannya, bahasa dapat dibagi menjadi tiga, yaitu bahasa

lisan, bahasa tulisan, serta bahasa isyarat. Bahasa tulis merupakan ragam bahasa yang digunakan melalui media tulis, tidak terkait dengan ruang dan waktu sehingga diperlukan kelengkapan struktur kalimat sampai pada sasaran secara visual.

Sejak bulan Juli 2005, harian umum *Kompas* pada setiap edisi hari Minggu menghadirkan sebuah kolom parodi yang diasuh oleh Samuel Mulia. Kolom yang membahas persoalan gaya hidup ini dihadirkan dengan bahasa yang populer dan santai. Kontras dengan media yang membawa kolom parodi yang difokuskan pada permasalahan gaya hidup. Kolom parodi ini membahas bagaimana praktik budaya populer dalam kehidupan masyarakat Indonesia. *Kompas* sendiri merupakan surat kabar harian

terbesar di Indonesia. Dengan demikian, parodi Samuel tidak hanya terdapat dalam teks namun lebih jauh Samuel juga memarodikan media yang memuat tulisannya. Daya tarik terbesar dari kolom tulisan itu ada pada ragam tema tulisan yang disajikan dan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Samuel. Samuel menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang sederhana namun menarik.

Kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas*, banyak menampilkan gaya bahasa yang beraneka ragam. Penulisan dengan gaya bahasa yang bermacam-macam menimbulkan efek sendiri, dan pemahaman yang berlainan dari para pembaca. Oleh karena itu, penelitian mengenai gaya bahasa dalam kolom parodi ini dianggap penting untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini, subjek kajian berupa jenis-jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa Samuel Mulia pada koran *Kompas*. Analisis yang dilakukan terkait subjek kajian penelitian yakni menganalisis jenis-jenis gaya bahasa. Selanjutnya peneliti menganalisis fungsi gaya bahasa, hingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada kolom parodi Samuel Mulia koran *Kompas*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis jenis-jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas* tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini mencoba menjabarkan data-data yang akan

dianalisis dengan cara deskripsi. Analisis ini berangkat dari data-data yang disajikan dengan penjabaran yang lengkap, sampai menemukan titik jenuh atau yang biasa disebut dengan data jenuh.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam kolom parodi Samuel Mulia yang diterbitkan setiap hari minggu pada media massa koran *Kompas* tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 12 edisi secara acak pada tahun 2014. Objek dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas*, yang meliputi jenis gaya bahasa yang terdapat dalam kolom parodi Samuel Mulia pada Koran *Kompas*, dan fungsi gaya bahasa yang terdapat

dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola berdasarkan pemahaman peneliti dalam kajian teori yang sudah diterangkan pada bab sebelumnya, kemudian menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014: 248). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data gaya bahasa yang ditemukan dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas* tahun 2014.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi. Observasi yang akan dilakukan

adalah observasi dengan cara mengamati subjek yang berupa penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas*. Metode observasi ini didukung dengan teknik simak dan catat.

Dalam teknik simak ini peneliti membaca secara terus-menerus objek penelitian. Data yang disimak teknik ini berupa data dari sumber tertulis (Sudaryanto, 1993: 133). Oleh karena itu, teknik simak digunakan peneliti sebagai teknik untuk mengumpulkan data berupa gaya bahasa yang terdapat dalam kolom parodi Samuel mulia pada Koran *Kompas*.

Teknik catat dilakukan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi, pencatatan itu dapat dilakukan langsung sesudah

penyimakan dilakukan (Sudaryanto, 1993).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Instrument yang lain dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data berfungsi untuk mencatat dan mengidentifikasi jenis-jenis dan fungsi gaya bahasa. Penggunaan perangkat keras ini memberikan kemungkinan bekerja secara sistematis karena mudah diklasifikasikan dan untuk pengecekan.

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berupaya mendeskripsikan dan merumuskan data temuan yang berupa tulisan-tulisan dalam kolom parodi di koran *Kompas*. Penelitian ini berupaya menganalisis penggunaan bahasa

seperti apa adanya dan dilanjutkan dengan analisis terhadap data. Data yang telah terkumpul dan dicatat dalam kartu data, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan dan agih.

Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan referensial karena alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan referensial ini digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dalam kolom parodi. Dalam penelitian ini metode agih dipergunakan untuk menganalisis bentuk dan makna kalimat yakni jenis-jenis dan fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas* tahun 2014.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang gaya bahasa dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas* ditemukan beberapa penggunaan gaya bahasa. Dari keseluruhan gaya bahasa yang berjumlah 184 ditemukan 23 macam jenis gaya bahasa yang dibagi menjadi empat kategori, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa yang dimanfaatkan dalam parodi Samuel Mulia tersebut dapat diidentifikasi empat macam fungsi gaya bahasa, yaitu (1) menggambarkan gagasan supaya lebih hidup, (2) menggambarkan suasana supaya lebih hidup dan

menarik, (3) menekankan atau menyanggah suatu gagasan, dan (4) menyampaikan gagasan secara tidak langsung. Fungsi yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi gaya bahasa menggambarkan gagasan supaya lebih hidup yakni berjumlah 104

### **Klasifikasi Jenis-Jenis Gaya Bahasa dan Fungsi Gaya Bahasa**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis-jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Gaya bahasa yang berfungsi menggambarkan gagasan supaya lebih hidup terdapat dalam kategori gaya bahasa perbandingan, dan gaya bahasa pertentangan. Pada kategori gaya bahasa perbandingan terdiri dari gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa

depersonifikasi. Pada kategori gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa hiperbola.

Gaya bahasa yang berfungsi menggambarkan suasana supaya lebih hidup terapat dalam kategori gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Pada kategori gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa antithesis. Pada kategori gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa klimaks, dan gaya bahasa anti klimaks. Pada kategori gaya bahasa pertautan yaitu gaya bahasa histeron proteron, dan gaya bahasa sinisme. Pada kategori gaya bahasa perulangan yaitu gaya bahasa asidenton, dan gaya bahasa polisidenton.

Gaya bahasa yang berfungsi menekankan atau menyanggah suatu

gagasan terdapat dalam kategori gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Pada kategori pertentangan yaitu terdapat dalam gaya bahasa oksimoron, dan gaya bahasa sarkasme. Pada kategori pertautan terdapat dalam gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik sedangkan pada kategori perulangan terdapat dalam gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa epizeukis, gaya bahasa anafora, dan gaya bahasa epistrofa,

Gaya bahasa yang berfungsi menyampaikan gagasan secara tidak langsung terdapat dalam kategori gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan. Pada kategori pertentangan yaitu terdapat dalam gaya bahasa litotes dan gaya bahasa paradoks. Pada kategori pertautan terdapat dalam gaya bahasa

metonimia, dan gaya bahasa eufemisme.

## **KESIMPULAN**

Gaya bahasa yang terdapat dalam kolom parodi Samuel Mulia pada koran *Kompas* ada empat macam yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan dalam kolom parodi tersebut adalah gaya bahasa perumpamaan atau simile yang berjumlah 22.28%, gaya bahasa hiperbola yang berjumlah 16.85%, dan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik dengan jumlah 11.96%.

Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam kolom parodi ini adalah gaya bahasa perumpamaan atau simile, gaya bahasa metafora,

gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa depersonifikasi, dan gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan meliputi gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa litotes, gaya bahasa oksimoron, gaya bahasa paradoks, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa anti klimaks, gaya bahasa histeron proteron, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa pertautan yang ditemukan meliputi gaya bahasa metonimia, gaya bahasa eufemisme, gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik, gaya bahasa asidenton, dan gaya bahasa polisidenton. Sedangkan gaya bahasa perulangan yang ditemukan meliputi gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa epizeukis, gaya bahasa anafora, dan gaya bahasa epistrofa.

Fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam kolom parodi

Samuel Mulia pada koran Kompas terdapat 4 macam yakni menggambarkan gagasan supaya lebih hidup, menggambarkan suasana supaya lebih hidup dan menarik, menekankan atau menyanggah suatu gagasan, dan menyampaikan gagasan secara tidak langsung. Fungsi gaya bahasa yang paling banyak ditemukan dalam kolom parodi Samuel Mulia tersebut adalah fungsi menggambarkan gagasan supaya lebih hidup yakni berjumlah 104.

Gaya bahasa yang termasuk dalam fungsi menggambarkan gagasan supaya lebih hidup terdiri dari gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa depersonifikasi, dan gaya bahasa hiperbola. Fungsi gaya bahasa yang menggambarkan suasana supaya

lebih hidup mencakup gaya bahasa antitesis, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa anti klimaks, gaya bahasa histeron proteron, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa asidenton, dan gaya bahasa polisidenton. Fungsi gaya bahasa menekankan atau menyanggah suatu gagasan terdiri dari gaya bahasa oksimoron, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa epizeukis, gaya bahasa anafora, dan gaya bahasa epistrofa, sedangkan fungsi gaya bahasa menyampaikan gagasan secara tidak langsung mencakup gaya bahasa litotes, gaya bahasa paradoks, gaya bahasa metonimia, dan gaya bahasa eufemisme.

### **Saran**

Penelitian dalam kolom parodi pada Koran Kompas hanya

dikhususkan pada gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa, meskipun demikian sebenarnya masih banyak yang dapat dikaji dalam kolom parodi ini. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang kolom parodi ini dari sudut pandang yang berbeda, misalnya memperdalam medan makna, penyimpangan kesopanan, implikatur dalam ilustrasi dan lain sebagainya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- Aminuddin. 2001. *Kerangka Pemahaman Sastra Modern*. Malang: PPS UM.

- Bagas. 2007. "Majas Perbandingan". Dalam <http://bagas.wordpress.com/2007/09/05belajar-majas-atau-gaya-bahasa/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2013.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hadi, Abdul. 2008. "Majas (Gaya Bahasa)". Dalam <http://basasin.blogspot.com/2008/10/majas-gaya-bahasa.html>. diakses pada tanggal 12 Oktober 2013.
- Halliday, M.A.K. dan Hasan, Ruqiya. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luxembrurg, Jan van, Mieke ball dan Willem G Wetsjin. 1990. *Pengantar Ilmu Sastra Terjemahan Dick Hartoko*. Jakarta: Gramedia
- Maulana, Firman. 2008. "Gaya Bahasa". Dalam <http://firman94.multiply.com/journal/item/70> diakses pada tanggal 14 Oktober 2013.
- Moeliono, Anton. M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moeleong, L. J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Perkasa
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ade dkk. 2002. *Intisari Bahasa dan Sastra untuk Kelas 1, 2, 3 SMU*. Bandung: CV pustaka setia.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdakarya. Nababan. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PTGramedia
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soyoto. 2008. "majas". Dalam <http://oyoth.wordpress.com/2008/02/01/gaya-bahasa/> diakses pada 12 Oktober 2013.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sudjiman, Panuti. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, A.R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.